

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Secara khusus, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu dengan tujuan peneliti dapat lebih memahami kemandirian penyandang disabilitas sensorik netra pasca menerima layanan dari Sentra Wyata Guna. Sesuai pada tujuan penelitian, maka pendekatan dengan menggunakan metode kualitatif dianggap tepat, karena tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai kemandirian penyandang disabilitas sensorik netra pasca menerima layanan di Sentra Wyata Guna.

#### **3.2 Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah digunakan untuk memperjelas pengertian dan menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan hal-hal yang terdapat pada judul, diberikan batasan penjelasan dari istilah-istilah yang digunakan, dengan tujuan sebagai bahan acuan dalam memperoleh gambaran umum lapangan yaitu:

##### **1. Kemandirian**

Kemandirian dalam penelitian ini adalah tidak bergantungnya individu

kepada orang lain dalam berbagai macam situasi, dalam mengurus segala hal dengan sendirinya yang dilihat dari aspek antara lain aspek emosi, ekonomi, intelektual dan sosial.

2. Penyandang disabilitas sensorik netra adalah para penerima manfaat dengan kategori penyandang disabilitas sensorik netra yang sudah selesai menerima layanan rehabilitasi sosial di Sentra Wyata Guna dan tinggal di kelurahan Pasir Kaliki Kota Bandung.
3. Program layanan rehabilitasi sosial adalah program dari ATENSI yang memberikan layanan kepada penerima manfaat di Sentra Wyata Guna yang mencakup tujuh komponen yaitu dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak, perawatan sosial dan/atau pengasuhan anak, dukungan keluarga, terapi fisik, terapi psikososial, dan terapi mental spiritual, pelatihan vokasional dan/atau pembinaan kewirausahaan, bantuan dan asistensi sosial, dan/atau, dukungan aksesibilitas.
4. Kelurahan Pasir Kaliki adalah salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Cicendo yang menjadi lokasi penelitian.

### **3.3 Penjelasan Latar Penelitian**

Salah satu Kelurahan yang berada dalam kecamatan Cicendo Kota Bandung adalah kelurahan Pasirkaliki, yang memiliki luas wilayah 109 HA, dengan jumlah RT sebanyak 60 dan RW 10. Adapun jumlah penduduk kurang lebih 9658 jiwa, dengan rasio kepadatan penduduk  $886/\text{km}^2$ . Hasil observasi lokasi penelitian

yang terletak di Kelurahan Pasirkaliki, bahwa terdapat beberapa para penyandang disabilitas sensorik netra pasca menerima layanan rehabilitasi sosial masih tinggal di daerah sekitaran dari Sentra Wyata Guna. Lokasi tersebut dapat ditemui kumpulan penyandang disabilitas sensorik netra, adapun salah satu alasan dari mereka memilih untuk berkumpul di salah satu wilayah dikarenakan rasa nyaman dan aman ketika berkumpul dengan teman yang memiliki keterbatasan yang sama. Selain itu peneliti juga menciptakan hubungan rapport antara peneliti dengan informan untuk mengetahui kemandirian dari penyandang disabilitas sensorik netra pasca menerima layanan rehabilitasi sosial dari Sentra Wyata Guna, dengan mengungkapkan data yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan hal yang didapat dari lapangan melalui Teknik-teknik yang digunakan. Adapun tujuan dari hubungan rapport yang terjadi antara peneliti dengan informan agar peneliti dan informan terjalin hubungan yang akrab, selain itu dapat menambah dan memberikan masukan kepada peneliti untuk menjelaskan informasi atau gambaran yang peneliti dapatkan selama di lapangan.

### **3.4 Sumber Data Dan Cara Menentukan Sumber Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data yang bersumber dari sumber data primer dan sekunder

1. Sumber data primer

Sumber data ini diperoleh dari informan yang diteliti yaitu penyandang

disabilitas sensorik netra yang telah selesai menerima masa rehabilitasi sosial dari Sentra Wyata Guna yang berada di Kelurahan Pasirkaliki Kota Bandung. Adapun sumber data primer diperoleh dari tiga informan utama dalam penelitian ini yaitu berinisial EG yang berusia 24 tahun. Selanjutnya berinisial SO berusia 48 tahun dan informan terakhir berinisial MO yang berusia 44 tahun. Lalu terdapat Y berusia 37 tahun dan terakhir P berusia 51 tahun. Selain itu data primer lainnya yang didapat dari para tetangga disekitar tempat tinggal penyandang disabilitas sensorik netra (EG, SO, MO) catatan hasil wawancara, hasil observasi, dan data-data mengenai informan.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data ini merupakan data yang diperoleh dari catatan-catatan atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian maupun instansi yang terkait lainnya, dalam penelitian ini sumber data sekundernya antara lain catatan hasil wawancara, hasil observasi, data-data mengenai informan, selain itu juga data sekunder yang diperoleh didapatkan dari jurnal-jurnal yang menyangkut tentang kemandirian penyandang disabilitas sensorik netra.

### **3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data**

Teknik yang digunakan dalam penentuan informan adalah teknik *Purposive* (pengambilan informan berdasarkan tujuan penelitian) yaitu teknik pengambilan informan atau sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dengan beberapa

kriteria sebagai berikut:

1. Kesiapan dari penyandang sensorik netra dalam memberikan informasi
2. Telah selesai mendapatkan layanan rehabilitasi sosial dari Sentra Wyata Guna
3. Berada di Kelurahan Pasirkaliki Kota Bandung

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Wawancara mendalam (*Indepth Interview*)**

Wawancara mendalam merupakan teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data. Peneliti mewawancarai secara lengkap bagaimana kemandirian penyandang disabilitas sensorik netra pasca menerima layanan di Sentra Wyata Guna.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap ketiga informan dengan melakukan wawancara terhadap keempat aspek kemandirian yaitu aspek emosi, aspek ekonomi, aspek intelektual, dan aspek sosial untuk melihat bagaimana kemandirian dari para penyandang disabilitas sensorik netra pasca menerima layanan dari Sentra Wyata Guna Bandung. Adapun teknik wawancara mendalam dilakukan sebanyak masing-masing dua kali kepada informan, agar data hasil wawancara yang didapatkan lebih mendalam dan lengkap. Dari hasil wawancara pada ketiga informan maka ditemui

### 3.5.2 Observasi *Non Partisipatif*

Observasi *Non Partisipatif* merupakan teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data. Observasi *Non Partisipatif* dilakukan bertujuan untuk mengamati bagaimana kemandirian penyandang disabilitas sensorik netra pasca menerima layanan di Sentra Wyata Guna. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan peneliti dengan terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh penyandang disabilitas sensorik netra.

Berdasarkan hasil observasi *non partisipatif* yang dilakukan oleh peneliti selama berada dilapangan, sebagai berikut:

1. Pertama ditemukan bahwa dari ketiga informan EG, MO, dan SO sangat jarang melakukan interaksi di lingkungan tempat mereka tinggal yaitu disekitaran Kelurahan Pasirkaliki, peneliti melakukan observasi melalui para tetangga yang menjadi warga di lingkungan tempat informan tinggal, dan banyak yang tidak mengetahui terkait informan, bahkan tidak mengenal informan.
2. Kedua yang ditemukan oleh peneliti adalah bahwa dari ketiga informan EG, SO, dan, MO kebanyakan melakukan interaksi hanya dengan sesama penyandang disabilitas sensorik netra saja. Hal tersebut dirasa karena adanya rasa minder dari para informan dalam melakukan interaksi dengan orang awas.
3. Yang terakhir ditemukan bahwa dalam menggunakan teknologi (*Handphone*), masih sering meminta bantuan kepada resepsionis

dikarenakan kurangnya pemahaman informan dalam mengakses aplikasi-aplikasi tertentu.

### 3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data melalui teknik ini, hasil dari penelitian observasi maupun wawancara semakin dapat dipercaya dengan mencantumkan dokumen baik berupa bentuk tulisan gambar. Adapun studi dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti yaitu berupa profil Sentra Wyata Guna, Profil Kelurahan Pasirkaliki.

## 3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji *credibility (validitas internal)* atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check (Sugiyono, 2016). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam menentukan tingkat kredibilitas suatu penelitian dapat melalui cara sebagai berikut;

3.6.1 Triangulasi yaitu berarti pengecekan kembali, triangulasi dapat dibedakan menjadi 3 kategori yaitu:

1. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu yaitu waktu sering menjadi salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kebenaran suatu data yang diberikan, maka dari itu diperlukan untuk mengecek kembali data yang telah diberikan di lain waktu.

Dalam triangulasi yang sudah dilakukan peneliti terhadap informan melalui kegiatan wawancara terhadap informan EG pada Senin, 20 Maret 2023 dan melakukan wawancara kedua pada Kamis, 13 April 2023. Selanjutnya dengan informan SO melakukan wawancara pada Senin, 20 Maret 2023 dan melakukan wawancara untuk kedua kalinya pada Senin, 3 April 2023. Dan terakhir bersama informan MO pada Kamis, 4 Mei 2023 dan wawancara kedua kalinya pada Jumat 26 Mei 2023 dan hasil jawaban yang diperoleh setelah melakukan dua kali wawancara kepada masing-masing informan adalah sama atau tidak ada yang berubah dari hasil wawancara yang sudah dilakukan pertama kali nya.

## 2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu mengecek data dari berbagai sumber atau informan yang berbeda apakah jawaban yang diberikan memiliki pandangan yang sama atau berbeda. Dalam triangulasi sumber peneliti melakukan wawancara bersama informan pendukung, dalam hal ini yang menjadi informan pendukung yaitu P dengan memastikan kembali terkait informasi yang sudah diberikan oleh informan EG, SO, MO. Adapun peneliti melakukan triangulasi sumber dengan P sebanyak tiga kali yaitu pada Senin, 13 Maret 2023 selanjutnya pada Senin, 17 April 2023 dan yang terakhir pada Selasa, 27 Juni 2023. Peneliti juga melakukan triangulasi sumber kepada informan Y pada Selasa, 27 Juni 2023. Peneliti juga melakukan triangulasi

sumber kepada tetangga di lingkungan tempat tinggal informan yang berada di Kelurahan Pasirkaliki Kota Bandung pada Jumat, 27 Juni 2023.

### 3. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu mengecek data melalui teknik yang berbeda. Peneliti melakukan pengecekan data dari informan membandingkan antara data tentang kemandirian penyandang disabilitas sensorik netra pasca menerima layanan dari Sentra Wyata Guna yang diperoleh dengan teknik wawancara dan data yang diperoleh di cek Kembali dengan teknik observasi, dan studi dokumentasi.

#### 3.5.4 Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Menurut Sugiyono meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan tujuan agar peneliti dapat mengecek kembali hasil penelitian apakah benar atau ada yang salah. Selain itu peneliti juga membaca berbagai referensi dari berbagai sumber dan hasil penelitian yang berkaitan dengan kemandirian bagi penyandang disabilitas sensorik netra. Dengan demikian, pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti menghasilkan kepastian data dan keakuratan data secara sistematis tentang kemandirian dari para penyandang disabilitas sensorik netra. Selanjutnya adapun peneliti melakukan penelitian di lapangan terkait kemandirian penyandang disabilitas sensorik netra pasca menerima layanan rehabilitasi sosial dari sentra wyata guna di lapangan dimulai dari Senin, 13

Maret 2023 sampai dengan Jumat, 27 Juni 2023 dengan melakukan penelitian kepada para informan lewat wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2019), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban, yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas Dalam Analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang disebut dengan Analisis Data Model Miles and Huberman (Sugiyono, 2019).

#### **3.7.1 Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi (Sugiyono, 2019).

### 3.7.2 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2019), data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, sehingga untuk itu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data tentang kemandirian penyandang disabilitas sensorik netra pasca menerima layanan rehabilitasi sosial dari Sentra Wyata Guna peneliti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada kemandirian dari penyandang disabilitas sensorik netra. Kemudian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya data yang diperlukan.

### 3.7.3 Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data tentang kemandirian penyandang disabilitas sensorik Netra pasca menerima layanan rehabilitasi sosial dari Sentra Wyata Guna dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan bagan. Pada Penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.



	ur								
2	Penjajakan								
3	Pengajuan judul penelitian								
4	Bimbingan penyusunan proposal								
5	Seminar proposal								
6.	Bimbingan revisi proposal skripsi								
7.	Pengurusan Perizinan Pengambilan Data di Lokasi Penelitian								
8.	Pengambilan Data Selama di Lokasi Penelitian								
9.	Bimbingan Penyusunan Skripsi								
10.	Ujian Akhir Program Studi (UAPS)								

### 3.8.2 Langkah-langkah penelitian

Langkah penelitian disusun untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan penelitian peran pekerja sosial bagi penyandang disabilitas sensorik netra di

kelurahan Pasirkaliki Kota Bandung. Langkah yang ditempuh dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan jadwal dan situasi di lapangan. Adapun susunan dari langkah penelitian ini adalah:

#### 1. Studi Literatur

Langkah awal yang dilakukan adalah studi literatur dalam menambah wawasan dan pemahaman dan penentuan akan topik skripsi yang akan diambil dari berbagai pilihan topik skripsi yang tentunya berkaitan dengan ilmu pekerjaan sosial.

#### 2. Penjajakan

Langkah kedua yang dilakukan adalah melakukan penjajakan calon lokasi penelitian dengan memperhatikan kesesuaian topik penelitian yang akan diangkat sebagai judul skripsi.

#### 3. Pengajuan Judul dan Penyusunan Proposal

Langkah ketiga yang dilakukan adalah pengajuan judul setelah melakukan penjajakan dan juga mendapatkan isu atau fenomena dengan topik penelitian yang sesuai. Dalam pengajuan judul menyerahkan 3 topik penelitian, tetapi hanya satu yang akan dipilih oleh dosen pembimbing dengan berbagai pertimbangan guna keefektifan penelitian.

#### 4. Bimbingan penyusunan proposal

Langkah keempat yang dilakukan adalah bimbingan penyusunan proposal. Peneliti mendapatkan dosen pembimbing Dra. Dayne Trikora W., M.Si. dan

Dra. Enung Huripah, M.Pd. Dan dilanjut dengan melakukan penyusunan proposal untuk seminar proposal.

#### 5. Seminar Proposal

Langkah kelima yang dilakukan adalah seminar proposal yang direncanakan akan dilakukan pada tanggal 13-14 Februari. Dimana dalam seminar ini hasil dari penyusunan proposal penelitian akan diujikan apakah layak atau tidak permasalahan, kejadian atau fenomena tersebut untuk diteliti, selain itu dalam seminar ini peneliti akan mendapatkan saran dan juga masukan dari dosen penguji untuk mengoptimalkan hasil penelitian tersebut.

#### 6. Bimbingan Revisi Proposal Skripsi

Langkah keenam yang dilakukan adalah Bimbingan revisi proposal skripsi. Setelah Melakukan seminar proposal peneliti mendapat saran serta masukan dari dosen penguji dalam mengoptimalkan topik yang akan dipilih. Dengan adanya bimbingan revisi proposal skripsi, peneliti dapat berkonsultasi terkait hal yang menjadi bahan revisi bersama dosen pembimbing.

#### 7. Pengurusan Perizinan Pengambilan Data di Lokasi Penelitian

Langkah ketujuh yang dilakukan adalah dan pengurusan perizinan pengambilan data di lokasi penelitian. Penelitian yang akan dilakukan tentunya membutuhkan perizinan yang resmi agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya setelah melakukan pengumpulan data terkait topik yang diteliti.

#### 8. Pengambilan Data Selama di Lokasi Penelitian

Langkah kedelapan adalah pengambilan data selama di lokasi penelitian, pada tahap ini peneliti melakukan pengambilan data lewat informan-informan yang sudah ditentukan, yang sesuai dengan topik penelitian yang diambil.

#### 9. Bimbingan Penyusunan Skripsi

Langkah kesembilan adalah bimbingan penyusunan skripsi bersama dengan dosen pembimbing agar peneliti diarahkan dalam penyusunan yang tepat terkait penyusunan skripsi

#### 10. Ujian Akhir Program Studi(UAPS)

Kesepuluh adalah ujian akhir program studi (UAPS),setelah melakukan bimbingan terkait hasil penelitian, peneliti melakukan sidang skripsi atau Ujian Akhir Program Studi (UAPS) sebagai prasyarat mendapatkan gelar Sarjana Terapan Pekerjaan Sosial (S.Tr.Sos). Sidang Skripsi UAPS dilaksanakan pada bulan Juli 2023.

